

PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN KAS UNTUK MENDORONG PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEMEN

Agung Septiawan¹, Yuliani Yuliani², Agung Putra Raneo³, Fida Mutia⁴
^{1,2,3,4}Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia
yulianisyapril@unsri.ac.id, agung.raneo@fe.unsri.ac.id, f.muthia@unsri.ac.id
*Corresponding author: yulianisyapril@unsri.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji profitabilitas pada industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh perputaran modal kerja dan perputaran kas. Penelitian ini akan memfokuskan pada sampel lima perusahaan semen yang diperdagangkan secara publik sebagai populasi penelitiannya. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive, artinya pemilihan ketiga perusahaan tersebut berdasarkan kriteria tertentu. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan industri semen yang go public di Indonesia periode tahun 31 Desember 2005 - 31 Desember 2021. Data diolah menggunakan analisis regresi data panel. Temuan penelitian menunjukkan bahwa working capital turnover (WCT) tidak berpengaruh terhadap return on assets (ROA), sedangkan cash turnover (CT) berpengaruh signifikan terhadap return on assets (ROA). Implikasi dari penelitian ini adalah pengembalian aset (ROA) memiliki potensi untuk menjadi indikator yang sangat penting bagi perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan, dan dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor.

Kata Kunci: Working Capital Turnover; Cash Turnover; Return on Assets

Abstract: The objective of this research is to examine how profitability in the Cement Industry, which is listed on the Indonesia Stock Exchange, is impacted by Working Capital Turnover and Cash Turnover. The study will focus on a sample of five publicly-traded cement companies as its research population. The method of sampling used in this study was purposive, meaning that the selection of the three companies was based on specific criteria. The data used were financial statements of cement industry companies that went public in Indonesia from December 31, 2005 – December 31, 2021. The data was processed using panel data regression. The study's findings indicate that the working capital turnover (WCT) does not have an impact on the return on assets (ROA), whereas the cash turnover (CT) has a significant influence on the return on assets (ROA). The implications of research is that return on assets (ROA) has the potential to be a very important indicator for companies in measuring their financial performance, and can provide significant benefits in improving the company's financial performance and increasing investor confidence.

Keywords: Working Capital Turnover, Cash Turnover, Return on Assets

PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia khususnya bidang infrastruktur terus ditingkatkan. Salah satu peran negara dalam pembangunan infrastruktur adalah pengalokasian dana dan pemeliharaan infrastruktur. Pada tahun 2020, APBN yang diterima kementerian PUPR sebesar 120.217,54 miliar rupiah (Kementerian PUPR, 2021). Dana tersebut dipergunakan dalam menjalankan program pengelolaan sumber daya air, pembangunan jalan dan jembatan serta program lain di sektor pembangunan infrastruktur.

Hingga saat ini total jalan tol berjumlah 30 ruas dengan panjang 1.908,54 km, 19.135 unit Jembatan Nasional total panjang 539.477 m. Sistem penyediaan air minum (SPAM) 4.809, rumah susun berjumlah 49.615 unit dan rumah khusus sejumlah 25.535 unit (Kementerian PUPR, 2021). Hal ini membuat kebutuhan terhadap produk industri yang digunakan untuk infrastruktur yaitu khususnya semen mengalami peningkatan. Perusahaan di industri semen harus memiliki performa yang optimal untuk menghadapi fenomena ini. Meningkatkan kinerja perusahaan membutuhkan inovasi dan strategi yang efektif agar dapat tetap bersaing dengan perusahaan lain. Untuk mencapai hasil produksi yang baik secara berkelanjutan, perusahaan memerlukan modal kerja yang cukup untuk menerapkan strategi-strategi tersebut.

Fakta yang dihimpun dari laporan keuangan perusahaan menunjukkan meski pembangunan infrastruktur meningkat namun return on assets (ROA) perusahaan dari tahun ketahun mengalami penurunan. Beberapa faktor yang memengaruhi perubahan return on assets (ROA), salah satunya adalah working capital turnover (Mahardika & Suci, 2021); (Singhania, Sharma, & Rohit, 2014; Venkatachalam, 2017) dan cash turnover (Nugroho et al., 2019); (Aldubhani, Wang, Gong, & Maudhah, 2022). Pernyataan tersebut memiliki perbedaan hasil antara peneliti terdahulu, ada yang menemukan working capital turnover berpengaruh namun ada yang menemukan working capital turnover tidak berpengaruh. Penelitian dari Jasmani (2019), Reski et al (2020), Angelita & Sihombing (2019), Fuad et al (2020) menemukan working capital turnover mempunyai dampak yang signifikan atas return on assets. Sebaliknya penelitian dari Ananda (2021), Yaqin et al (2019), Putri & Kusumawati (2020), Saputro (2019) yang menemukan working capital turnover tidak mempunyai dampak signifikan atas return on assets.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas ialah cash turnover. Tidak berbeda dengan working capital turnover, cash turnover juga memiliki perbedaan hasil antar penelitian terdahulu. Penelitian Nuraini (2021), Lubis et al (2019), Juliana & Sidik (2020), Novika & Siswanti (2022), Nurmasari & Rifkiawati (2019), (Amponsah-Kwatiah & Asiamah, 2020), (Aldubhani et al., 2022) yang menemukan cash turnover memberikan dampak yang signifikan terhadap return on assets. Menurut studi dari Reski et al (2020), Ariyanti et al (2020), Eryatna et al (2021), Hantono et al (2019), Martha & Saryadi (2020), Hasibuan (2019) menemukan bahwa cash turnover tidak memiliki dampak signifikan bagi return on assets. Perusahaan yang bergerak di sektor industri semen dipilih

karena produk akhir yang dihasilkan menjadi bagian yang penting bagi pembangunan infrastruktur.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh working capital turnover dan cash turnover terhadap profitabilitas pada perusahaan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain memberikan manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dengan memberikan wawasan dan informasi baru terkait dengan pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Manfaat praktis diharapkan sebagai sumber informasi bagi perusahaan serta pemerintah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan semen di sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak tiga perusahaan dengan periode 31 Desember 2005 - 31 Desember 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang dikumpulkan melalui website Idnfinancials. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang tersedia secara online. Definisi operasional variabel dapat dilihat pada tabel yang disediakan berikut :

Tabel 1 . Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Ukuran dan Penjelasan	Sumber	Referensi
		<i>Penjualan Bersih</i>		
		<i>Modal Kerja Bersih</i>		
1.	<i>Working Capital Turnover</i>	Penjualan bersih : jumlah total penjualan yang dilakukan oleh perusahaan Modal kerja bersih : selisih antara aset lancar perusahaan seperti kas, piutang, persediaan bahan baku dan barang jadi, dan kewajiban lancar seperti hutang dagang.	Laporan keuangan tahunan	Ross <i>et al</i> (2015)

No	Variabel	Ukuran dan Penjelasan	Sumber	Referensi
<i>Penjualan Bersih</i>				
<i>Rata – rata kas dan setara kas</i>				
2.	<i>Cash Turnover</i>	<p>Penjualan bersih : Total nilai penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan.</p> <p>Rata-rata kas dan setara kas = perbandingan antara jumlah kas dan setara kas pada awal dan akhir tahun, yang kemudian diambil rata-ratanya.</p>	Laporan keuangan tahunan	Khan & Jain (2005)
<i>Laba Bersih</i>				
<i>Total Aset</i>				
3.	<i>Return On Assets</i>	<p>Laba bersih : selisih antara total pendapatan dan biaya dalam suatu periode, setelah dikurangi pajak penghasilan</p> <p>Total Aktiva : jumlah keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan berupa aktiva tetap dan aktiva lancar.</p>	Laporan keuangan tahunan	Ross <i>et al</i> (2015)

Penelitian ini menerapkan pendekatan analisis statistik baik secara deskriptif maupun inferensial pada data yang diperoleh. Langkah awal yang dilakukan adalah penentuan model estimasi yang meliputi uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Setelah mendapatkan model estimasi terbaik, dilakukan uji normalitas data dan uji asumsi klasik pada model regresi yang dihasilkan. Adapun persamaan penelitian ini adalah:

$$ROA = a + \beta_1 WCT_{it} + \beta_2 CT_{it} + e_{it}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa rata-rata working capital turnover seluruh sample penelitian sebesar 7,9 kali. Nilai terendah working capital turnover adalah -8,2 kali dan tertinggi 134,8 kali. Nilai rasio working capital turnover yang tinggi lebih disukai, karena Jika tingkat perputaran modal kerja semakin tinggi, maka efektivitas penggunaan modal kerja tersebut semakin tinggi pula. Hal ini dikarenakan jika perusahaan mampu memutar modal

kerjanya dengan cepat, maka sumber pendapatan dari penjualan dapat menutupi pengeluaran yang terkait dengan operasional perusahaan. Cash turnover berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 10.4 kali. Nilai terendah cash turnover sebesar 1.60 kali dan tertinggi 41.71 kali.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif (N=51)

	WCT_X1	CT_X2	ROA_Y
Mean	7.994	10.473	10.075
Median	3.879	6.908	7.937
Maximum	134.866	41.712	25.684
Minimum	-8.229	1.606	-4.561
Std. Dev	20.091	9.539	7.976

Sumber : hasil pengolahan data pada evIEWS 12

Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial menggunakan metode regresi data panel, langkah pertama adalah memilih model yang paling sesuai antara fixed effect model (FEM), common effect model (CEM), atau random effect model (REM). Untuk memutuskan model yang cocok, dilakukan serangkaian pengujian seperti uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.761	(2,46)	0.0059
Cross-section Chi-square	11.400	2	0.0033

Sumber : hasil pengolahan data pada evIEWS 12

Berdasarkan dari tabel 3. diperoleh prob cross-section F sebesar 0,0059 yang berarti $< 0,05$ maka secara statistik disimpulkan secara statistik bahwa fixed effect model sesuai untuk digunakan. Setelah hasil uji chow diperoleh, langkah berikutnya adalah melakukan uji hausman yang bertujuan untuk memperbandingkan antara fixed effect model dan random effect model.

Uji Hausman

Tujuan dari uji hausman adalah untuk memilih model yang tepat antara fixed effect model (FEM) dan random effect model (REM).

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Effects Test	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.522	2	0.0031

Sumber : hasil pengolahan data pada evIEWS 12

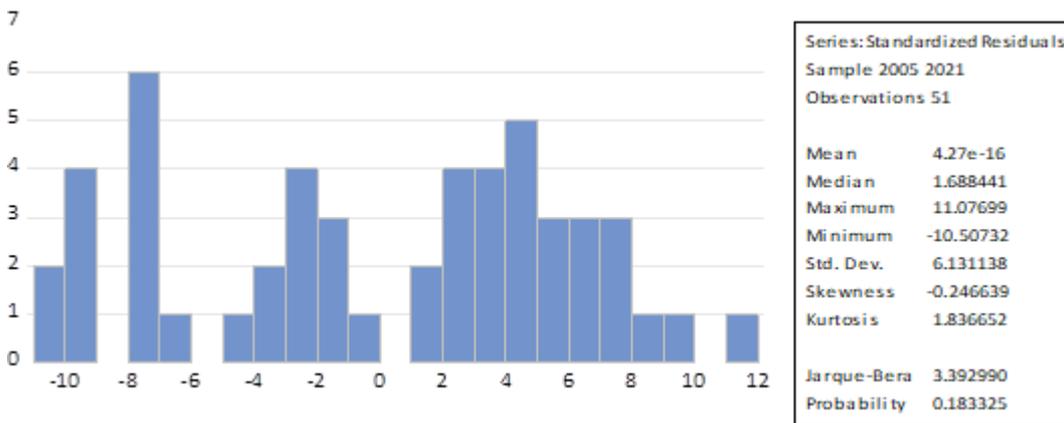
Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas chi-square sebesar 0,0031 $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan model yang digunakan adalah fixed effect model. Diketahui pula bahwa hasil uji chow dan

uji hausman menghasilkan hasil yang sama yaitu model yang paling sesuai adalah fixed effect model. Oleh karena itu, uji lagrange multiplier tidak diperlukan lagi.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan pengujian model regresi terlebih dahulu melalui uji normalitas data dan uji asumsi klasik, melingkupi uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan akurat dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah pengujian yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah data atau variabel pada suatu kelompok data memiliki distribusi normal atau tidak.



Sumber :-data yang diolah pada aplikasi eviews 12

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Grafik diatas menunjukkan bahwa tingkat probability yang didapat ialah sebesar 0,183 yang berarti $> 0,05$ maka secara statistik maka data berdistribusi dengan normal dan konsisten.

Uji Asumsi Klasik : Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.209823
X2	0.209823	1.000000

Sumber :-data yang diolah pada aplikasi eviews 12

Berdasarkan dari uji multikolinieritas diatas didapat correlation sebesar 0,2098, hal ini berarti nilai correlation nya $< 0,9$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.728121	Prob. F(5,45)	0.6060
Obs*R-squared	3.817199	Prob. Chi-Square(5)	0.5760
Scaled explained SS	1.657902	Prob. Chi-Square(5)	0.8942

Sumber : data yang diolah pada aplikasi eviews 12

Jika diperhatikan Prob Obs*R-squared, ketika nilai Prob. Obs*R-squared > 0,05, maka tidak ada indikasi adanya masalah heteroskedastisitas pada data. Sebaliknya, jika nilai Prob Obs*R-squared < 0,05, maka terdapat indikasi adanya masalah heteroskedastisitas pada data. Berdasarkan hal itu maka didapat kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Pada regresi data panel menggunakan fixed effect model, dilakukan pengujian hipotesis melalui tiga tahap yaitu uji simultan (Uji F), uji determinasi (R²), dan uji parsial (Uji T). Tabel di bawah ini menunjukkan hasil pengujian tersebut.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	12.51100	1.481318	8.445858	0.00	
WCT	-0.007278	0.046726	-0.155768	0.87	H1 ditolak
CT	-0.227013	0.111042	-2.044394	0.04	H2 diterima
R-squared				0.409168	
Prob(F-statistic)				0.000058	

Sumber : hasil pengolahan data pada eviews 12

Dilihat dari tabel di atas, yang diolah menggunakan fixed effect model tabel diperoleh persamaan regresi berikut:

$$ROA = 12.511 - 0,007wct_{it} - 0,227ct_{it} + eit$$

Persamaan Model regresi data panel yang digunakan adalah fixed effect model diatas dapat bahwa Konstanta (α) sebesar 12.511 mengindikasikan bahwa apabila variabel bebas seperti working capital turnover dan cash turnover konstan nilainya, terjadi kenaikan pada return on assets sebesar 12,511. Coefficient working capital turnover sebesar -0,007 yang memperlihatkan apabila terjadi peningkatan 1 satuan pada working capital turnover, maka akan menyebabkan penurunan sebesar -0,007 satuan pada return on assets . Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara working capital turnover dan return on assets.

Koefisien regresi yang diperoleh, dapat diinterpretasikan bahwa adanya kenaikan 1 satuan pada variabel cash turnover akan menyebabkan penurunan sebesar -0,227 satuan pada return on assets. Hal ini menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang berlawanan arah antara cash turnover dan return on assets perusahaan.

Pengaruh Working Capital Turnover (WCT) terhadap Return On Assets

Berdasarkan pengujian yang dilakukan hasil nilai p-value variabel working capital turnover sebesar 0,8769, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa working capital turnover tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return on assets sehingga, hipotesis H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa naik atau turunnya working capital turnover pada industri semen tidak memberikan pengaruh terhadap return on assets.

Pengaruh tidak signifikan menunjukkan bahwa working capital turnover dipakai hanya dimanfaatkan demi kepentingan yang produktif akibatnya working capital turnover yang dipergunakan tidak tepat sasaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa walau perputaran modal kerja dapat meningkatkan volume penjualan, namun biaya tambahan yang dikeluarkan akan mengurangi profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan mungkin tidak dapat mencapai laba optimal.

Meskipun kedua rasio tersebut digunakan untuk mengukur efisiensi, keduanya mengukur berbagai aspek kinerja keuangan perusahaan. Perputaran modal kerja mengukur tingkat efisiensi penggunaan aset saat ini (misalnya, persediaan, piutang) untuk menghasilkan penjualan, sementara ROA mengukur efisiensi penggunaan perusahaan atas semua asetnya termasuk aset jangka panjang untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, tidak terdapat hubungan langsung antara working capital turnover dan ROA. Perubahan working capital turnover belum tentu berdampak langsung pada ROA. Sebuah perusahaan dapat memiliki rasio working capital turnover yang tinggi, hal ini menunjukkan penggunaan aset lancar yang efisien, tetapi ROA rendah karena pengelolaan aset jangka panjang yang buruk atau biaya operasional yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut didapat kesimpulan berupa working capital turnover (WCT) dan return on assets (ROA) mengukur berbagai aspek kinerja keuangan perusahaan, sehingga perubahan dalam satu rasio belum tentu berdampak pada rasio lainnya.

Dana yang digunakan untuk mendanai operasi sehari-hari perusahaan, yang disebut modal kerja, harus dikelola dengan baik karena selalu terlibat dalam kegiatan operasional. Tingkat profitabilitas yang rendah dalam hubungannya dengan modal kerja menunjukkan bahwa volume penjualan yang dihasilkan kurang dari biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki modal kerja yang efektif agar dapat memastikan operasi yang lancar dan meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian yang diperoleh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasmani (2019), Reski et al (2020), Angelita & Sihombing (2019), Fuad et al (2020) yang menyimpulkan adanya pengaruh signifikan antara working capital turnover dan return on assets. Namun penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan Ananda (2021), Yaqin et al (2019), Putri & Kusumawati

(2020), Saputro (2019) yang menemukan working capital turnover tidak mempengaruhi return on assets.

Cash Turnover (CT) Berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan pengujian pada variabel cash turnover, dapat diidentifikasi bahwa nilai p-value = 0.0467, dimana lebih kecil dari prob signifikan yaitu sebesar 0,05. Hasil studi didapat kesimpulan pengaruh yang signifikan terhadap return on assets disebabkan oleh perubahan cash turnover. Sebagai akibatnya, hipotesis H2 yang telah diajukan diterima. Arah pengaruh negatif menjelaskan bahwa tingginya tingkat cash turnover maka akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan. Perputaran kas mengacu pada seberapa efisien perusahaan menghasilkan penjualan dari jumlah uang tunai yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa cash turnover digunakan secara efisien dalam menghasilkan pendapatan, sedangkan perputaran kas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak secara efektif menggunakan kasnya untuk menghasilkan penjualan. Sementara perputaran kas yang tinggi umumnya dilihat sebagai indikator positif dari efisiensi perusahaan, hal itu dapat berdampak negatif pada ROA.

Perusahaan dengan aktivitas kas yang tinggi, akan menyebabkan perusahaan tidak memiliki cukup uang tunai untuk diinvestasikan dalam aset jangka panjang yang dapat menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi. Sebaliknya, perusahaan mungkin mengandalkan investasi jangka pendek atau pemasok dan kreditur untuk memperpanjang jangka waktu pembayaran. Hal ini dapat menyebabkan return on assets yang lebih rendah, karena perusahaan tidak memaksimalkan pengembalian asetnya.

Perputaran kas yang tinggi juga dapat menjadi sinyal penjualan yang agresif atau pertumbuhan yang tidak berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengesampingkan profitabilitas jangka panjang demi keuntungan jangka pendek, seperti yang diindikasikan oleh tanda tersebut. Akibatnya, investor akan melihat perusahaan memiliki profil risiko yang lebih tinggi dan dapat berdampak negatif terhadap harga saham dan return on assets.

Perusahaan yang memiliki rasio perputaran kas yang tinggi, itu berarti menggunakan kasnya dengan cepat untuk melunasi hutang atau berinvestasi dalam proyek baru. Kondisi ini menyebabkan penurunan total aset perusahaan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan return on assets yang lebih rendah. Selain itu, jika perusahaan menggunakan sumber daya kasnya terlalu cepat akan mengakibatkan tidak cukupnya uang tunai untuk memanfaatkan peluang bisnis baru atau menutup biaya tak terduga. Hal ini, berdampak negatif terhadap profitabilitas dan kesehatan keuangan secara keseluruhan.

Keadaan ini menunjukkan meskipun rasio perputaran kas yang tinggi dapat menjadi indikator pengelolaan kas yang efisien, hal tersebut harus diimbangi dengan kebutuhan untuk mempertahankan cadangan kas yang cukup untuk mendukung operasi dan pertumbuhan perusahaan. Temuan dari penelitian ini konsisten dengan Nuraini (2021), Lubis et al (2019), Juliana & Sidik (2020), Novika & Siswanti (2022), Nurmasari & Rifkiawati (2019), (Aldubhani et

al., 2022), (Amponsah-Kwatiah & Asiamah, 2020) yang menemukan cash turnover memiliki pengaruh signifikan terhadap return on assets. Penelitian ini bertentangan hasil dengan Reski et al (2020), Ariyanti et al (2020), Eryatna et al (2021), Hantono et al (2019), Martha & Saryadi (2020), Hasibuan (2019) menemukan cash turnover tidak memiliki dampak signifikan terhadap return on assets.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa fluktuasi working capital turnover tidak mempengaruhi return on assets di industri semen. Pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja bersih untuk keperluan produktif tidak tepat sasaran. Beban penjualan yang besar dan pajak yang harus dibayarkan merupakan faktor tambahan yang membuat laba bersih perusahaan mengecil. Hal ini menyebabkan working capital turnover tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return on assets.

Temuan dari penelitian ini juga menjelaskan bahwa naik turunnya cash turnover industri semen mempengaruhi return on assets perusahaan signifikan. Arah negatif menunjukkan semakin besar perputaran kas maka rasio return on assets menurun secara signifikan, namun ketika cash turnover dikurangi akan membuat rasio return on assets meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan dengan agency theory maka manajer perusahaan industri semen lebih mementingkan insentif yang diberikan hanya semata-mata berdasarkan pengembalian aset, hal ini membuat manajer tergoda untuk mengorbankan perputaran kas demi mencapai keuntungan yang lebih tinggi.

SARAN

Perputaran modal kerja bersih tidak memberikan kontribusi pada tingkat pengembalian aset perusahaan memberikan informasi bahwa penelitian mendatang perlu menguji Kembali hasil penelitian ini. Perputaran modal kerja yang semakin efektif menjelaskan bahwa antara asset lancar dengan utang lancar memang harus lebih besar jumlah asset lancar karena mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan. Penelitian mendatang juga dapat menambahkan variabel fundamental lain sehingga memberikan hasil temuan yang lebih baik.

REFRENSI

- Aldubhani, M. A. Q., Wang, J., Gong, T., & Maudhah, R. A. (2022). Impact of working capital management on profitability: evidence from listed companies in Qatar. *Journal of Money and Business*, 2(1), 70–81. <https://doi.org/10.1108/jmb-08-2021-0032>
- Amponsah-Kwatiah, K., & Asiamah, M. (2020). Working capital management and profitability of listed manufacturing firms in Ghana. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 70(7), 1751–1771.

<https://doi.org/10.1108/IJPPM-02-2020-0043>

- Ananda, R. (2021). Pengaruh Total Assets Turnover, Struktur Modal, Working Capital Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Aseets (ROA) Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Pancabudi*, 3(03).
- Angelita, & Sihombing, H. (2019). Pengaruh Leverage Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal PLANS: Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 14(1), 38. <https://doi.org/10.24114/plans.v14i1.13327>
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. (Witnasari, Ed.). Jakarta: Prenada Media.
- Ariyanti, R., A, J. D., & Zain, M. (2020). Pengaruh Cash Turnover, Inventory Turnover, Debt To Equity Dan Working Capital Total Asset Ratio Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Saudia Toserba Comal. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 3(1), 17-23.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2019). *Financial Management Theory & Practice*. Canada: Nelson Education, Ltd.
- Dharma, P. S. W. C. (2021). *Sebatik Vol 25 NO 2*. STMIK Widya Cipta Dharma.
- Ermainsi, Suryani, A. I., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. (M. Suardi, Ed.) (Cetakan 1). Yogyakarta: Samudra Biru.
- Eryatna, E. N., Eltivia, N., & Handayawati, K. U. (2021). The Effect of Cash Turnover , Receivable Turnover , and Inventory Turnover Towards Profitability of Consumer Goods Companies in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 183(Ambec 2020), 191-197.
- Firth, M. (1976). *Management of Working Capital*. inggris: Macmillan Education UK.
- Fuad, M., Sara, O., & Daud, M. N. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja , Operating Leverage dan Financial Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Retail di Bursa Efek Indonesia Sector Firms in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Kosep Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 131-145. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v5i2.2206>
- Hantono, H., Guci, S. T., Manalu, E. M. B., Hondro, N. A., Manihuruk, C. C., Perangin- Angin, M. B., & Sinaga, D. C. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over terhadap Profitabilitas. *Owner*, 3(1), 116. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.110>
- Hasanah, A., Setyawan, R., Studi, P., Manajerial, A., Batam, P. N., Studi, P., ... Batam, P. N. (2020). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja ,

- Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 299–309.
- Hasibuan, N. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Siantar TOP, Tbk. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- IAI. (2008). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 1 September 2007*. Jakarta: Salemba Empat.
- Idnfinancials. (n.d.). Bursa Efek Jakarta & Indonesia | Pasar Keuangan Indonesia.
- Jasmani. (2019). The Effect of Liquidity and Working Capital Turnover on Profitability at PT. Sumber Cipta Multiniaga, South Jakarta. *Pinisi Discretion Review*, 3(1), 29–38.
- Juliana, V., & Sidik, S. (2020). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 16(2), 104–110. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v16i2.510>
- Kementerian PUPR. (2021). *Informasi Statistik Infrastruktur*.
- Khan, M. Y., & Jain, P. K. (2005). *Basic Financial Management Second Edition*. New Delhi: McGraw–Hill Publishingl Company Limited.
- Lubis, M. S., Nasution, I. A., Mery, M., Jenvony, J., Yulia, V., Devika, V., & Novera, V. (2019). Pengaruh Perputaran Aktiva, Perputaran Kas, dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017. *Owner*, 3(2), 307. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.129>
- Mahardika, K. T. W., & Suci, N. M. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 204. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.31958>
- Martha, J., & Saryadi. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 52(1), 106–113.
- McMenamin, J. (2002). *Financial Management An Introduction*. Taylor & Francis.
- Mesrawati, Tiosandy, Y., Silvia, Cindy, Rezcintami, M., & Lonika, T. (2020). Pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Subsector Food dan Beverages yang Terdaftar di BEI. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 05(01), 67–82. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i1.18031>
- Nandila, P. T. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan **Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium** 68
DOI: https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v9i1.1068

- Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Basic Industry And Chemicals Di Bursa Efek Indonesia. *Rinjani*.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur - Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43-56.
- Nugroho, L. (Universitas M. B., Aryani, E. (Universitas M. B., & Mastur, A. A. (Universitas T. (2019). Analisa pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap return on asset (roa) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017. *Jurnal Inovasi Bisnis*, 7, 20-25.
- Nuraini, A. I. (2021). The Effect Of Cash Turnover And Inventory Turnover On Return On Assetsv (ROA). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 259-270. <https://doi.org/10.36555/almana.v5i2.1659>
- Nurmasari, I., & Rifkiawati, Y. (2019). Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Return On Asset Pada PT Astra International Tbk . Periode 2003-2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 3(1), 61-73.
- Putri, A. D., & Kusumawati, Y. T. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages di BEI Tahun 2013-2017. *Borneo Student Research*, 1(2), 666-672.
- Reski, D., Sjahrudin, H., & Anto, A. (2020). Pengaruh Working Capital Turnover Dan Cash Turnover Terhadap Return On Assets. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 5(2), 149-160.
- Riyanto, B. (2010). Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. F. (2002). *Corporate Fiance*. McGraw-Hill Companies.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jaffe, J. J., Jordan, B. D., & Smolira, joseph C. (2015). *Ebook: Fundamentals of Corporate Finance, Middle East Edition*. McGraw-Hill Education (Asia).
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Lim, J., & Tan, R. (2015). *Pengantar keuangan perusahaan*. (C. Sasongko, Ed.). Jakarta: McGraw-Hill Education (Asia) and Salemba 4.
- Safar, D. Z. (2020). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja “ Working Capital Turnover ” Dan Debt To Equity Terhadap Profitabilitas “ Return On Equity ” Pada Beberapa Perusahaan Manufaktur Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009-2013. *Jurnal Akuntansi UMMI*, 1(1), 79-101.

- Saputro, F. B. (2019). Pengaruh Working Capital, Struktur Modal Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(3), 177-190.
- Sawarni, K. S., Narayanasamy, S., & Ayyalusamy, K. (2021). Working capital management, firm performance and nature of business: An empirical evidence from India. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 70(1), 179-200. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-10-2019-0468>
- Sianturi, D. (2021). M. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82-91.
- Singhania, M., Sharma, N., & Rohit, J. Y. (2014). Working Capital Management and Profitability: Evidence from Indian Manufacturing Companies. *Decision*, 4(2), 1-14. <https://doi.org/10.1007/s40622-014-0043-3>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Venkatachalam, R. (2017). Relationship Between Working Capital Management and Profitability : A Case of Tabreed (National Central Cooling Company PJSC). In *Springer Proceedings in Business and Economics* (pp. 721-729). <https://doi.org/10.1007/978-3-319-43434-6>
- Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 176. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.186>
- Yaqin, F. A., Supramono, & Prasetyowati, R. A. (2019). Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(1), 114-126.
- Yuliani, Karim, S., Umrie, R. H., Bakar, S. W., & Robiyanto, R. (2021). Moderating effect of business environment to working capital and profitability in Indonesia. *Contaduria y Administracion*, 66(2), 1-19. <https://doi.org/10.22201/fca.24488410e.2021.2480>